

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kulit buah memiliki potensi pemanfaatan sebagai pewarna alami. Alih-alih dibuang dan menambah limbah organik, kulit buah dapat menghasilkan sebuah produk pakai yang memiliki nilai jual tinggi. Sisa kulit buah hasil konsumsi rumahan ataupun publik dapat dimanfaatkan, tergantung dari jenis buah dan metode ekstraksi yang digunakan.

Dari eksplorasi yang dilakukan, warna yang dihasilkan memang kurang stabil dan pekat, khususnya pada kulit melinjo, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut terkait kepekatan warna yang dihasilkan. Pada kulit rambutan cenderung menghasilkan warna coklat, sedangkan kulit manggis menghasilkan warna yang lebih variatif dari merah-ungu sampai hijau. Kain yang difiksasi tawas bersifat kurang stabil karena pada pewarnaan awal menghasilkan warna yang pekat, setelah pencucian deterjen dan air mengalami perubahan warna yang sangat tinggi. Sedangkan kain yang di fiksasi tunjung mengubah warna larutan menjadi lebih gelap, mengarah ke abu-abu, namun untuk perubahan warna yang dialami tergolong kecil.

Produk luaran hasil penelitian berupa buku panduan pewarna alami bagi pemula dibuat dengan tujuan memberikan ilmu bagi pembaca dan masyarakat, sekaligus sebagai instrumen untuk menarik minat pembaca melakukan pewarna alami. Terdapat juga buku sampel kain yang memuat hasil pewarnaan awal dan pengujian, serta informasi warna masing-masing larutan. Terakhir, terdapat hasil produk pakai kain lilit sebagai salah satu contoh implementasi pewarna alami yang menggunakan teknik ikat celup.

#### **6.2 Saran**

Terdapat beberapa hal yang dapat ditambahkan dan ditingkatkan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni pemilihan bahan baku limbah kulit buah, bisa dieksplor lebih luas dari berbagai golongan pigmen, bahkan bisa digunakan bagian

batang maupun daun dari tumbuhan, sehingga didapatkan variasi warna yang lebih beragam. Penggunaan jenis pelarut serta komposisi bahan baku dan jenis pelarut bisa juga diubah, misalnya menjadi komposisi 1:2 sehingga larutan menjadi semakin pekat. Jenis kain tekstil juga bisa menggunakan kain linen ataupun sutra yang sama-sama berasal dari serat alami.

Selain poin-poin diatas, hasil pewarna alami juga bisa diimplementasikan pada jenis produk lainnya, sehingga penggunaannya tidak hanya menargetkan perempuan, namun juga laki-laki dan kalangan usia lainnya.

